

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN

IRVAN WIJAYA PUTRA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

IRVAN WIJAYA PUTRA

A011171519



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

IRVAN WIJAYA PUTRA

A011171519

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Makassar, 14 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Hamrullah, SE., M.Si.

NIP. 19681221 199512 1 001

Pembimbing II




Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.

NIP. 19770913 200212 2 022



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sanusi Hattah, SE., M.Si., CSF., CWM®

NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN

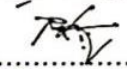



disusun dan diajukan oleh :

IRVAN WIJAYA PUTRA

A011171519

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 02 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3.	Drs. A. Baso Siswadharna, M. Si.	Anggota	3..... 
4.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA. Ph.D.	Anggota	4..... 



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Irvan Wijaya Putra
Nomor Pokok : A011171519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Judul Skripsi Anda*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 10 AGUSTUS 2022
Yang Menyatakan



(Irvan Wijaya Putra)
A011171519

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Determinan Ekspor Nikel Provinsi Sulawesi Selatan” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini hadir sebagai salah satu bentuk keresahan akan masalah perekonomian di lingkungan sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi dan merupakan wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu Penulis sangat terbuka menerima setiap kritik dan saran dari pembaca terkait tulisan ini, agar skripsi ini mampu memberikan banyak pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT atas kehendak dan kemurahan-Nya memberikan hati yang tulus, pemikiran, energi pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis, yang dapat menjadi teladan bagi penulis serta berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang.
3. Ketua, Sekretaris serta Staff Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM® selaku pembimbing II. Terimakasih untuk setiap kritik,saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M. Si. dan Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA. Ph.D, selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi.
6. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan,dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
7. Teman-teman ERUDITE terimakasih untuk setiap momen kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan. Terkhusus “Anak Rektor” terimakasih atas persaudaraannya dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa melalui proses perkuliahan dengan mudah dan sangat berkesan. Penulis merasa bersyukur dipertemukan dengan mereka dalam proses perkuliahan.
8. Teman – teman Kabinet Himajie Bersatu. Terima kasih atas kerja keras dan kerja sama selama satu periode kepengurusan.
9. Kepada keluarga besar HIMAJIE dan EKOWOWITS. Terimakasih atas segala kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban segala bentuk tanggung jawab, terimakasih juga telah menjadi tempat terbaik untuk belajar dan berproses.
10. Tak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada Siti Afyiah Putri Baramuli atas segala kesetiaan dan ketulusannya dalam mendukung setiap apapun yang Penulis lakukan dan rencanakan.

11. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 17 Agustus 2022

IRVAN WIJAYA PUTRA

ABSTRAK

DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN

Irvan Wijaya Putra
Hamrullah
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perekonomian Jepang, nilai tukar riil, investasi sektor pertambangan, dan harga internasional terhadap ekspor nikel Provinsi Sulawesi Selatan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil pencatatan sistematis berupa runtun waktu (time series) periode tahun 2000 hingga tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *FRED Economic Data*, *World Bank*, dan *National Single Window for Investment*). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nikel Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan variabel perekonomian Jepang, nilai tukar riil, dan harga internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor nikel Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Perekonomian Jepang, Nilai Tukar Riil, Investasi, Harga Internasional, Ekspor

ABSTRACT

DETERMINANT OF NICKEL EXPORT IN SOUTH SULAWESI

Irvan Wijaya Putra
Hamrullah
Retno Fitrianti

This study aims to determine the effect of the Japan economy, real exchange rate, investment in the mining sector, and international prices on nickel exports in South Sulawesi. The overall data used in this study is secondary data from the results of systematic recording in the form of a time series from 2000 to 2020 obtained from Badan Pusat Statistik (BPS), FRED Economic Data, World Bank, and National Single Window for Investment. The data analysis method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach. The results showed that the mining sector investment variables had a positive and significant effect on nickel exports in South Sulawesi, while the Japan economy variable, real exchange rates, and international prices had no effect on nickel exports in South Sulawesi.

Keyword: Japan Economy, Real Exchange Rates, Investments, International Prices, Export

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Perdagangan Internasional	12
2.1.2 Ekspor	14
2.1.3 Gross Domestic Product (GDP).....	15
2.1.4 Nilai Tukar.....	16
2.1.5 Teori Investasi.....	17
2.1.6 Teori Harga.....	20
2.2 Hubungan Antar Variabel	21
2.2.1 Pengaruh Perekonomian Jepang Terhadap Ekspor.....	21
2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Ekspor.....	22
2.2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Ekspor.....	22
2.2.4 Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor.....	23
2.3 Studi Empiris	24
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	26
2.5 Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29

3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4	Metode Analisis Data	30
3.5	Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV		33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
4.1.1	Kondisi Geografis Provinsi Sulawesi Selatan	33
4.1.2	Perkembangan Volume Ekspor di Sulawesi Selatan Periode Tahun 2000-2020	33
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian	35
4.2.1	Perkembangan Perekonomian Jepang	35
4.2.2	Perkembangan Nilai Tukar Rill	38
4.2.3	Perkembangan Investasi Sektor Pertambangan.....	40
4.2.4	Perkembangan Harga Nikel Internasional.....	42
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3	Uji Heterokedasitas	45
4.3.4	Uji Autokorelasi	46
4.4	Hasil Estimasi Peneltian	47
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.5.1	Pengaruh Perekonomian Jepang Terhadap Ekspor Nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.....	49
4.5.2	Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Ekspor Nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.....	51
4.5.3	Pengaruh Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Ekspor Nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.....	52
4.5.4	Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.....	53
BAB V		55
PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variant Inflation Factor	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedasitas dengan menggunakan metode Breusch- Pagan-Godfrey.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial LM Test	46
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Penelitian	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Cadangan Biji Nikel Dunia (September 2019)	3
Gambar 1. 2 Volume Ekspor Nikel Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 (ton).....	4
Gambar 1. 4 Total GDP Jepang tahun 2016-2020(USD)	6
Gambar 1. 5 Nilai Tukar Riil tahun 2016-2020 (Rupiah).....	7
Gambar 1. 6 Harga Nikel Internasional tahun 2016-2020(USD)	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 4. 1 Perkembangan Volume Ekspor Nikel Tahun 2000-2020	34
Gambar 4. 2 Perkembangan GDP Jepang Tahun 2000-2020	36
Gambar 4. 3 Perkembangan Nilai Tukar Riil Tahun 2000-2020.....	39
Gambar 4. 4 Perkembangan Nilai Investasi Sektor Perkembangan di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2020	41
Gambar 4. 5 Perkembangan Harga Internasional Komoditas Nikel Tahun 2000-2020	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka menggambarkan bahwa sistem perekonomian Indonesia tidak terlepas dari hubungan dengan negara lain. Setiap negara, berlomba-lomba untuk memasarkan produk unggulannya dipasar global yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan internasional, semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan era globalisasi, dimana ketergantungan antar negara semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan negara masing-masing.

Perdagangan internasional, membuka sebuah peluang bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan ekspor atau yang dikenal dengan kegiatan menjual barang/jasa keluar negeri memberikan dampak yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara Indonesia, devisa tersebut akan digunakan sebagai sumber pembiayaan negara dalam upaya pembangunan nasional.

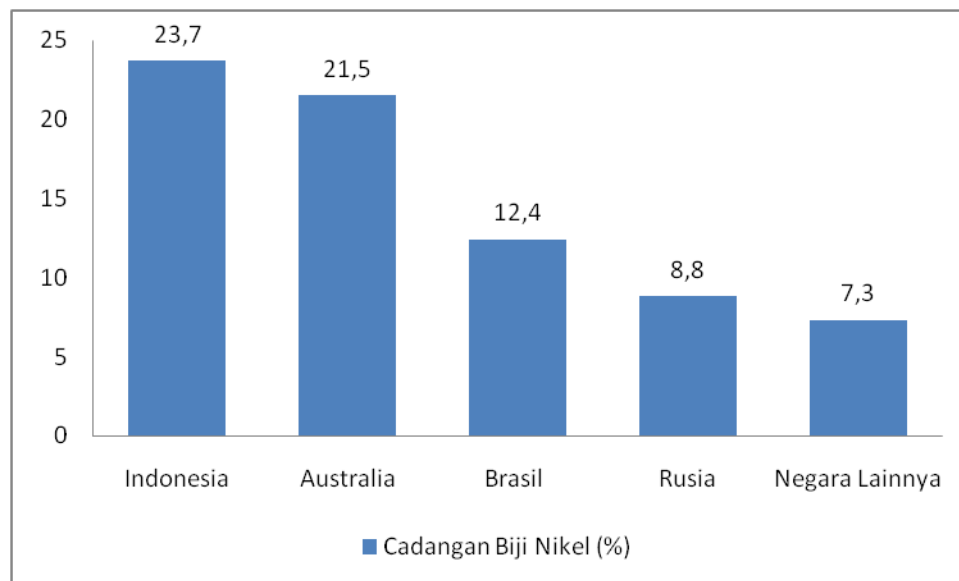
Kinerja ekspor suatu negara harus terus digenjot dengan memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki, yaitu sumber daya yang menjadi keunggulan dari Indonesia itu sendiri. Indonesia merupakan negara dengan sumber daya yang melimpah. Mengingat pengalaman masa lampau, ketika berbagai negara-negara dari berbagai belahan dunia, berbondong-bondong datang ke Indonesia dengan tujuan memperoleh kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Hal tersebut menandakan betapa diminatinya potensi alam yang dimiliki

Indonesia. Potensi alam yang dimiliki Indonesia dapat dimaksimalkan dalam perdagangan internasional, yaitu sumber daya alam yang melimpah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara lain, sehingga Indonesia mampu meraih keuntungan dari kegiatan perdagangan tersebut.

Aktivitas Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dapat dilihat dari kinerja masing-masing 17 sektor produksi Indonesia. Setiap sektor tersebut memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2021 62,92% GDP Indonesia ditopang oleh sektor industri, pertanian, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan.

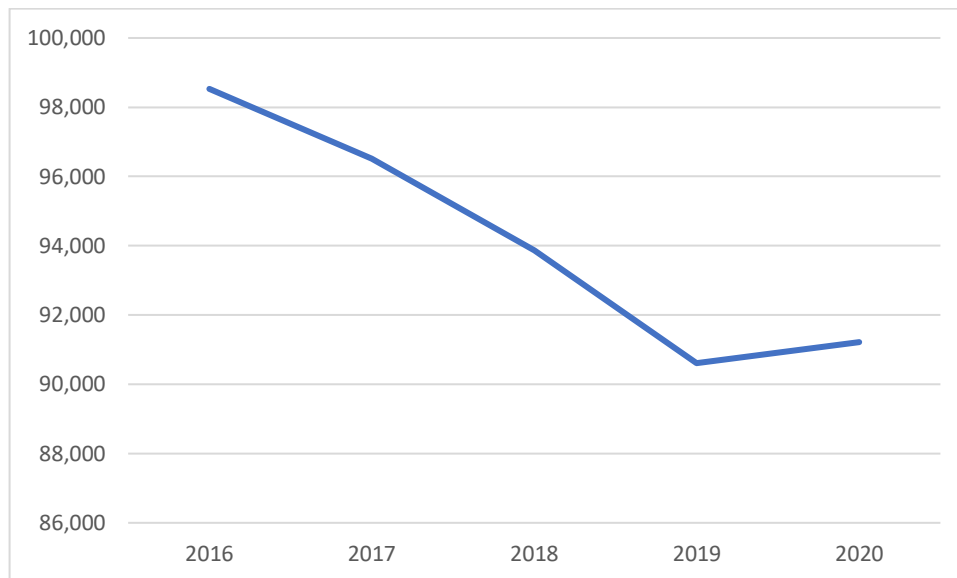
Nikel adalah salah satu komoditas hasil tambang unggulan dimiliki Indonesia, nikel sendiri termasuk 3 besar komoditas yang penguasaannya cukup signifikan dikuasai Indonesia di pasar. Untuk nikel, Indonesia menguasai 30 persen produksi nikel dunia atau setara dengan 760 ribu ton dengan jumlah cadangan total mencapai 174 juta ton. Indonesia pun berada di posisi pertama sebagai raja nikel dunia. Berikut adalah perkembangan cadangan biji nikel dunia September 2019.

Gambar 1. 1
Cadangan Biji Nikel Dunia (September 2019)



Sumber: Kementerian ESDM, September 2019

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil nikel terbesar di Indonesia. Kabupaten Luwu Timur dikenal sebagai salah satu produsen nikel terbesar di Indonesia. Perusahaan tambang yang ada di Luwu Timur adalah salah satu perusahaan tambang terbesar di dunia, yaitu Vale Indonesia. Vale memproduksi rata-rata 280 metrik ton nikel dalam matte. Tingginya produksi nikel Sulawesi Selatan menjadikan nikel sebagai komoditas ekspor unggulan utama Sulawesi selatan. Pada tahun 2019, ekspor nikel Sulawesi Selatan memiliki pangsa sebesar 56,39% dari total 10 besar komoditas ekspor Sulawesi Selatan dimana Jepang dan Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor nikel terbesar Sulawesi Selatan. Gambar 1.2 menunjukkan volume ekspor nikel Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1. 2**Volume Ekspor Nikel Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 (ton)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa volume ekspor nikel Sulawesi Selatan mengalami penurunan semenjak tahun 2016 hingga 2020. Dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,46% dari tahun sebelumnya, sehingga total volume ekspor nikel Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebesar 103.795,800 ton. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2020 berturut-turut mengalami penurunan (yoy) sebesar -5,07%, -2,05%, -2,74%, -3,47%, dan 0,67. Penurunan volume ekspor nikel Sulawesi Selatan tersebut menggambarkan adanya masalah, mengingat ekspor nikel Sulawesi Selatan memiliki kontribusi yang besar pada PDRB Sulawesi Selatan karena merupakan komoditas unggulan ekspor Sulawesi Selatan dan juga pasokan biji nikel Sulawesi Selatan sangat dibutuhkan oleh negara-negara di dunia, harusnya volume ekspor terhadap nikel terus dimaksimalkan untuk meningkatkan PDRB Sulawesi Selatan. Terkontraksinya

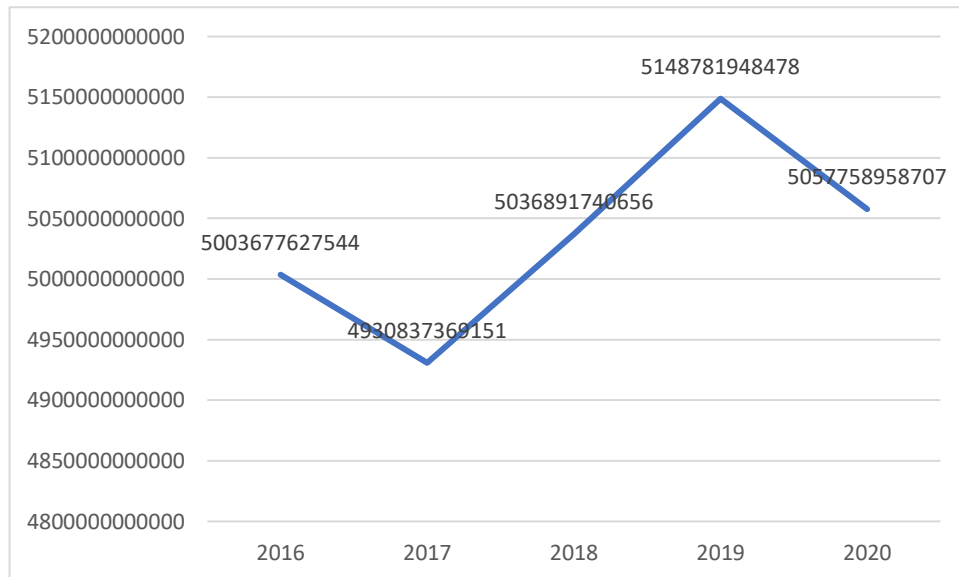
ekspor, dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam hal ini yaitu kondisi perekonomian negara tujuan ekspor, nilai tukar, ketersediaan modal, serta harga.

Kondisi perekonomian negara tujuan ekspor bisa jadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor, semakin tinggi pendapatan negara tujuan ekspor maka akan meningkatkan permintaan negara tersebut terhadap barang dan jasa termasuk permintaan terhadap barang impor, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan ekspor negara pengekspor akibat dari meningkatnya permintaan negara tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Jepang adalah negara tujuan ekspor nikel utama Sulawesi Selatan dengan nilai transaksi ekspor nikel ke Jepang berkisar antara US\$55-70 juta setiap bulan. Pada November 2019 Jepang tetap menjadi importir terbesar nikel Sulawesi Selatan dengan nilai sebesar USD 97,35 juta.

Kebutuhan Jepang terhadap nikel sangat tinggi mengingat Jepang sebagai negara yang mengonsumsi nikel terbesar ke tiga di dunia dengan total konsumsi 7,5% dari total konsumsi dunia. Nikel yang diekspor ke Jepang berupa biji nikel matte. Nikel matte merupakan produk antara yang didapat dari pengolahan bijih nikel. Produk jenis ini memiliki kadar nikel 78%, sehingga nilainya lebih tinggi dari feronikel yang hanya mempunyai kadar nikel 25%-45%. Jepang menggunakan nikel mengembangkan industri seperti stainless steel dan juga baterai, untuk itu pasokan nikel Sulawesi Selatan sangat dibutuhkan oleh Jepang.

Kinerja perekonomian Jepang dapat dilihat melalui Pendapatan Jepang yaitu dari total *Gross Domestic Product* (Produk Domestik Bruto). Gambar 1.3 menunjukkan total GDP Jepang.

Gambar 1.3
Total GDP Jepang tahun 2016-2020 (USD)



Sumber: World Bank, diolah

Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa total GDP Jepang cenderung mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, yang melumpuhkan perekonomian banyak negara. Peningkatan GDP Jepang pada tahun 2016-2019 harusnya mampu meningkatkan volume ekspor nikel Sulawesi Selatan, karena peningkatan GDP Jepang tersebut menggambarkan meningkatnya permintaan terhadap nikel. Diketahui bahwa Jepang sendiri memiliki permintaan yang tinggi terhadap nikel seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produksi mobil listrik.

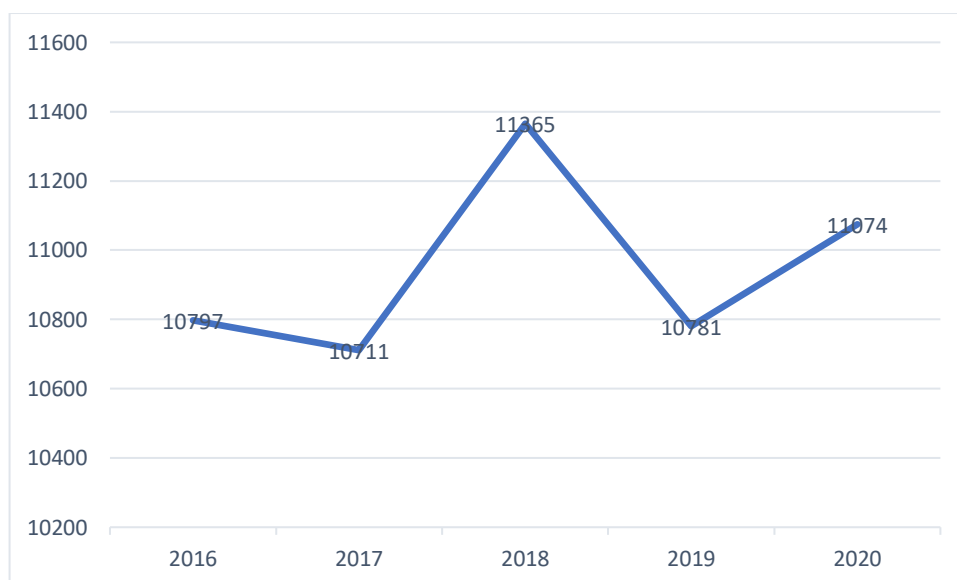
Nilai tukar juga merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume perdagangan yang dilakukan antar negara. Perbedaan mata uang tiap negara, menjadikan nilai tukar menjadi sebuah variabel yang sangat penting

dalam menjalankan perdagangan internasional. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal.

Kondisi nilai tukar yang terapresiasi atau menguat, akan menurunkan volume ekspor terhadap negara lain, begitupun sebaliknya, yaitu ketika nilai tukar terdepresiasi atau melemah maka akan mendorong peningkatan ekspor suatu negara. Menurunnya ekspor ketika terjadi penguatan pada nilai tukar, disebabkan karena barang-barang dalam negeri akan cenderung terlihat mahal oleh negara lain begitupun juga, ketika nilai tukar melemah maka permintaan akan barang dalam negeri meningkat hal ini dikarenakan barang-barang akan lebih murah dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran dalam ekonomi.

Gambar 1. 4

Nilai Tukar Riil tahun 2016-2020 (Rupiah)



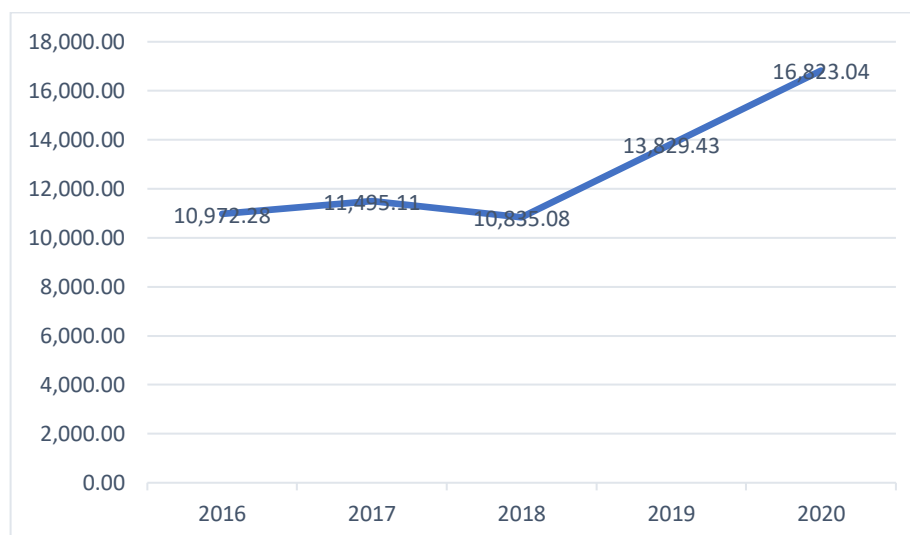
Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Gambar 1.5 diatas, menunjukkan data nilai tukar riil dollar terhadap rupiah selama 5 tahun terakhir. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai tukar berfluktuasi selama 5 tahun tersebut. Nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi di beberapa tahun, tidak disertai dengan peningkatan kinerja volume ekspor nikel Sulawesi Selatan.

Selain perekonomian Jepang yang diukur menggunakan GDP dan juga nilai tukar, ekspor juga ditentukan oleh harga nikel internasional dan juga ketersediaan modal dalam hal ini investasi pada sektor pertambangan. Besarnya kontribusi Indonesia dalam produksi nikel bagi negara-negara lain, menjadikan harga nikel yang berlaku di pasar internasional sangat bergantung terhadap Indonesia karena fluktuasi harga akan bergantung pada permintaan dan penawaran. Meningkatnya harga nikel internasional, akan meningkatkan penawaran terhadap nikel sedangkan dari sisi permintaan, kenaikan harga nikel internasional akan menurunkan permintaan terhadap nikel.

Gambar 1. 5

Harga Nikel Internasional tahun 2016-2020 (USD)



Sumber: FRED Economic Data, diolah

Pada gambar diatas, menunjukkan perkembangan harga nikel internasional selama 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020. Dari data menunjukkan bahwa, sejak tahun 2017 hingga 2019 harga nikel internasional terus meningkat, dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Kenaikan tersebut, harusnya menjadi momen yang dapat dimanfaatkan untuk terus menggenjot produksi serta ekspor nikel. Meningkatnya harga nikel tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya permintaan terhadap nikel di Indonesia termasuk Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi penghasil nikel terbesar.

Investasi merupakan modal yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Modal tersebut digunakan untuk membeli barang-barang modal dengan tujuan meningkatkan produksi barang dan jasa. Sehingga, dapat dilihat betapa penting peranan investasi dalam kinerja ekspor, investasi yang meningkat akan mendorong jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga volume barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk meneliti terkait ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai komoditas ekspor unggulan Sulawesi Selatan. Selain itu Indonesia sendiri merupakan salah satu pengeksport nikel terbesar di dunia, menunjukkan bahwa komoditas nikel memiliki peranan penting dalam menghasilkan devisa bagi Indonesia secara khusus Sulawesi Selatan. Penurunan volume ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan pada beberapa tahun terakhir, membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi penentu besarnya volume ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu, Penulis melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN EKSPOR NIKEL PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perekonomian Jepang berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah nilai tukar riil berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Apakah investasi sektor pertambangan berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Apakah harga nikel internasional berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perekonomian Jepang berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah nilai tukar riil berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah investasi sektor pertambangan berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah harga nikel internasional berpengaruh terhadap ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menggenjot ekspor nikel di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan topik penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh antar suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional memiliki tujuan untuk mendapatkan *gains of trade* atau manfaat dari perdagangan itu sendiri, manfaat yang diberikan untuk suatu negara diantaranya pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional akan memberikan peluang suatu negara untuk mengekspor barang yang produksinya menggunakan sebagian besar sumber daya berlimpah di negaranya serta mengimpor barang yang produksinya menggunakan sumber daya yang langka di negara tersebut (Krugman dan Obsfeld, 2005).

Perdagangan internasional akan membuat suatu negara dapat mencapai *Economies of scale* dan selanjutnya akan dapat menyalurkan kelebihan produksi yang tidak dapat diserap oleh konsumen dalam negeri melalui ekspor, dengan dilakukan ekspor dalam menambah devisa suatu negara yang selanjutnya akan digunakan untuk membiayai impor sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan tanpa memproduksi seluruh yang dibutuhkan. Perdagangan internasional merupakan faktor yang penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Perdagangan akan meningkatkan output dunia, memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, serta menyajikan akses ke sumber daya langka dan pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor, ketika tidak

tersedia negara-negara miskin tidak akan mampu untuk mengembangkan perekonomian di negaranya (Todaro, 2002).

Selanjutnya beberapa teori yang mendasari terjadinya perdagangan internasional yaitu teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, dan teori HeckscherOhlin (H-O).

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith. Terjadinya perdagangan antar dua negara menurut Adam Smith didasarkan pada keunggulan absolut (*Absolute Advantage*), yaitu apabila suatu negara lebih efisien atau memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi suatu komoditi, namun negara tersebut kurang efisien atau memiliki kerugian absolut dibandingkan negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya. Kemudian untuk memperoleh keuntungan maka kedua negara tersebut akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan komoditas lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 2014).

Selanjutnya teori keunggulan komparatif, teori ini dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini muncul karena adanya keterbatasan analisis dalam teori keunggulan absolut Adam Smith. Menurut David Ricardo, teori yang dikemukakan oleh Adam Smith belum dapat menjawab permasalahan yang ada dalam perdagangan internasional yaitu apabila terdapat suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut namun dapat melakukan perdagangan internasional. Dalam teori keunggulan komparatif, perdagangan antar negara dapat terjadi ketika masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu komoditi. Suatu negara akan mengekspor suatu komoditas yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage yaitu apabila komoditas yang diekspor dapat dihasilkan

dengan biaya yang lebih murah dan negara tersebut akan mengimpor komoditas yang jika dihasilkan sendiri akan membutuhkan biaya yang cukup besar (Nopirin, 2017).

Teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa perdagangan yang terjadi antar negara dalam teori keunggulan komparatif belum mampu menjelaskan perdagangan internasional. Teori Heckscher-Ohlin juga disebut teori proporsi faktor, teori ini menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan *opportunity cost* antar negara. Perbedaan *opportunity cost* ini dikarenakan adanya perbedaan jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku yang dimiliki kedua negara (Tambunan, 2001). Dalam teori Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa suatu negara dalam mengekspor suatu komoditas yang lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif lebih melimpah dan murah pada negara tersebut dan akan mengimpor komoditas yang jika diproduksi di negara tersebut akan membutuhkan sumber daya yang langka dan biaya yang lebih (Salvatore, 2014).

2.1.2 Ekspor

Menurut Mankiw (2012), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual keluar negeri. Ekspor diartikan sebagai perdagangan barang atau jasa ke negara lain yang dilakukan secara legal, dengan kata lain ekspor merupakan hasil produksi dalam bentuk barang atau jasa suatu negara yang diperjualkan ke negara tujuan ekspor dengan mengikuti peraturan-peraturan perdagangan internasional. Pengertian lain ekspor menurut Todaro (2002), ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut,

berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.

Penjualan barang suatu negara ke negara lain (ekspor) memiliki manfaat untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Ekspor berperan memperluas pasar akan komoditi tertentu dan mendorong industri dalam negeri dapat meningkatkan produktivitasnya akibat dari pasar yang semakin luas. Suatu negara akan mengekspor komoditinya ke negara lain, apabila negara tersebut tidak dapat memproduksi komoditi tersebut atau tidak memenuhi kebutuhan dalam negeri. Faktor yang penting adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan komoditi yang dapat bersaing di pasar internasional. Secara umum, semakin banyak jenis barang yang memiliki keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2002).

2.1.3 Gross Domestik Product (GDP)

Gross Domestik Product (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh faktor-faktor produksi dalam suatu negara (Salvatore, 2004). Indikator untuk menilai apakah perekonomian suatu negara berlangsung baik atau buruk adalah Gross Domestik Product (GDP), baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. GDP atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan GDP atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. GDP atas harga berlaku juga digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur

ekonomi, sedangkan GDP atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan statistika perekonomian yang paling penting karena dianggap sebagai ukuran terbaik dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat yang bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP untuk melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk mengukur perekonomian suatu negara secara keseluruhan, pendapatan harus sama dengan pengeluaran. Tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode tertentu (Mankiw, 2010).

Gross Domestic Product (GDP) mengukur banyak hal antara lain barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal dipasaran, kemudian GDP juga memasukkan nilai pasar dari jasa perumahan pada perekonomian. GDP juga mengikutsertakan barang dan jasa yang sedang diproduksi. Hal-hal yang tidak dapat diukur oleh GDP yaitu barang yang diproduksi dan dijual secara gelap, GDP juga tidak mencakup barang-barang yang tidak pernah memasuki pasar karena diproduksi dan dikonsumsi dalam rumah tangga (Mankiw, 2010).

2.1.4 Nilai Tukar

Menurut Todaro (2002), nilai tukar adalah harga suatu nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Sedangkan Krugman dan Obstfeld (2005) menyatakan bahwa nilai tukar dapat diartikan harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Teori lain mengenai nilai

tukar menurut Mankiw (2012), nilai tukar antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati oleh penduduk antara dua negara guna melakukan perdagangan internasional. Nilai tukar memiliki peran yang penting dalam menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam suatu bahasa yang sama. Selain itu, peranan penting nilai tukar yaitu dalam menentukan harga relatif dari barang dan jasa di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi di dalam negeri.

Nilai tukar ada karena perbedaan mata uang yang berlaku di negara-negara bersangkutan. Nilai tukar terbagi menjadi dua yaitu nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang kedua negara, ketika nilai tukar nominal berubah sehingga setiap unit mata uang domestik dapat membeli mata uang masing-masing dalam jumlah yang lebih banyak, mata uang akan terapresiasi, sebaliknya ketika nilai tukar nominal berubah sehingga setiap unit mata uang domestik hanya dapat membeli mata uang luar negeri dengan jumlah yang lebih sedikit maka uang domestik akan terdepresiasi. Nilai tukar riil disebut juga *term of trade*. Nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang dan jasa antara kedua negara, nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana pelaku ekonomi akan memperdagangkan barang dari suatu negara ke negara lain (Mankiw, 2010). Nilai tukar riil dihitung dari dengan mengalikan nilai tukar nominal dengan rasio indeks harga konsumen kedua negara yang melakukan perdagangan internasional

2.1.5 Teori Investasi

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan berjangka lama dengan tujuan agar di masa yang akan datang dapat diperoleh keuntungan. Teori Ekonomi menyatakan bahwa investasi adalah modal

yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan yang digunakan untuk produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang nantinya akan digunakan dalam memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang atau dengan kata lain investasi adalah kegiatan pembelanjaan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sukirno, 2010).

Menurut Samuelson (2004), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang pada suatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi dan barang-barang investasi dalam waktu satu tahun. Selain itu menurut Mankiw (2010) investasi merupakan barang-barang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan perekonomian suatu negara dan kesempatan kerja, dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi memiliki tiga fungsi penting, yakni (a) investasi merupakan salah satu komponen dalam pengeluaran agregat, sehingga ketika investasi meningkat akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (b) pertambahan barang modal dari adanya investasi akan menambah kapasitas produksi; (c) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut UU No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal

dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri, sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Pada teori klasik, investasi dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi, produksi yang meningkat akan membentuk akumulasi modal yang nanti akan meningkatkan investasi. Dalam teori Keynes, besarnya investasi tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga, namun bergantung pada pendapatan yang diterima penanam modal. Semakin tinggi pendapatan yang diterima rumah tangga, maka akan meningkatkan investasi. Begitupun sebaliknya. Klasik lebih menekankan pada pentingnya tabungan sebagai sumber investasi.

Teori neoklasik tentang investasi merupakan akumulasi modal optimal. Menurut teori ini, stok modal yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa modal relatif terhadap harga output. Harga jasa modal bergantung pada harga barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas perusahaan. Pada teori neoklasik juga menyatakan bahwa perubahan di dalam output akan mempengaruhi stok modal maupun investasi yang diinginkan (Nanga, 2005).

Teori Harrod Dommar yang berpendapat bahwa pembentukan modal adalah suatu pengeluaran yang nantinya akan menambah kemampuan pada perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, ataupun sebagai suatu pengeluaran yang nantinya akan menambah permintaan efektif dari seluruh

masyarakat. Dimana nantinya diharapkan pada masa yang akan datang perekonomian nantinya akan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar (Sukirno, 2010).

2.1.6 Teori Harga

Kotler dan Amstrong (2001) menyatakan bahwa harga adalah jumlah nilai yang ditukar konsumen atas perolehan suatu manfaat karena memiliki dan menggunakan produk tersebut, atau sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk tersebut. Harga merupakan hal yang penting dalam melakukan perdagangan karena suatu barang yang dijual harus ditentukan harganya sehingga masing-masing pihak dapat memperoleh keuntungan. Harga berpengaruh terhadap citra produk dipasaran. Jika harga suatu komoditas terlalu murah akan berpengaruh buruk terhadap suatu komoditas. Dalam menetapkan harga suatu komoditas perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat (Putong, 2013).

Terdapat tiga fungsi utama harga menurut Kristanto (2011) yaitu untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang diterima, menentukan jumlah barang yang akan dijual dan menentukan citra dari barang tersebut. Harga terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, ketika harga tinggi maka jumlah barang dan jasa yang diminta akan menurun dan sebaliknya. Sedangkan dari sisi penawaran, ketika harga suatu barang dan jasa tinggi maka akan mendorong barang dan jasa yang ditawarkan juga akan meningkat dan sebaliknya.

Harga internasional merupakan rata-rata harga yang berlaku pada negara-negara. Penetapan harga adalah proses menentukan apa yang akan diterima perusahaan sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diperjual belikan,

penetapan harga adalah satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga global suatu produk, antara lain, biaya produksi, tempat pasar, persaingan, kondisi pasar, dan kualitas produk, saluran distribusi, faktor negara dan faktor perusahaan (Alon dan Jaffe 2013). Menurut Clarke dan Wilson (2009), keputusan penetapan harga internasional juga perlu mempertimbangkan tarif, kuota, pajak daerah, subsidi, hibah, pertukaran mata uang, tarif, daya beli lokal, bisnis lokal, dan karakteristik konsumen.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Perekonomian Jepang Terhadap Ekspor Nikel

Suatu negara dalam mengukur perekonomiannya apakah berjalan baik atau tidak adalah dengan menggunakan *Gross Domestic Bruto* (GDP). GDP menunjukkan besarnya kemampuan perekonomian suatu negara, dimana GDP yang dihasilkan suatu negara mengalami peningkatan maka negara tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan pembelian atas barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2010). Peningkatan GDP merupakan peningkatan pendapatan masyarakat, semakin tinggi peningkatan pendapatan masyarakat pada suatu negara akan meningkatkan permintaan akan komoditi.

Negara importir utama nikel Sulawesi Selatan adalah negara Jepang. Besarnya GDP yang dimiliki suatu negara importir maka akan mempengaruhi besarnya volume perdagangan. Bagi negara importir, peningkatan GDP negara importir akan meningkatkan impor komoditi suatu negara. GDP suatu negara dapat digunakan untuk mengukur daya beli. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara GDP negara importir utama dengan ekspor suatu komoditas negara pengekspor. Peningkatan GDP Jepang akan mengakibatkan jumlah

permintaan nikel dari Jepang juga akan mengalami peningkatan. Sehingga akan meningkatkan volume ekspor nikel Indonesia akan meningkat, begitupun sebaliknya.

2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Ekspor Nikel

Dalam melakukan perdagangan internasional, masing-masing negara memiliki alat tukarnya sendiri yang mengharuskan adanya angka perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain yang disebut nilai tukar. Nilai tukar riil memiliki hubungan yang positif terhadap volume ekspor suatu negara (Salvatore, 2014). Melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat volume ekspor meningkat. Pelemahan nilai tukar akan berdampak pada meningkatnya daya saing komoditas ekspor. Hal ini terjadi karena harga suatu komoditas di negara tujuan akan mengalami penurunan harga akibat dari nilai tukar negara tersebut yang menguat. Sedangkan bagi negara yang melakukan ekspor, melemahnya nilai tukar akan membuat harga barang ekspor akan mengalami peningkatan harga.

Nilai tukar riil terapresiasi yaitu apabila mata uang domestik terhadap mata uang asing meningkat akan menyebabkan ekspor suatu negara akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan harga barang luar negeri lebih murah dibandingkan harga barang dalam negeri. Sebaliknya, nilai tukar riil terdepresiasi yaitu apabila mata uang domestik terhadap mata uang asing menurun akan menyebabkan ekspor akan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan harga barang luar negeri lebih mahal dibandingkan harga barang dalam negeri (Sukirno, 2010).

2.2.3 Pengaruh Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Ekspor Nikel

Investasi adalah penanaman modal dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham dan surat berharga lain untuk

memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan, investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau Penanaman Modal Asing (PMA). Peranan investasi dalam negeri dan investasi asing akan meningkatkan ekspor, investasi akan mempengaruhi penawaran modal dan secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan produksi suatu komoditas. Kenaikan jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya suatu komoditas yang akan diekspor (Hidayat, ddk. 2011)

2.2.4 Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Nikel

Harga internasional adalah harga yang ditetapkan di pasar internasional dimana barang tersebut diperdagangkan. Harga internasional merupakan harga yang dijadikan acuan bagi produsen dan konsumen di Pasar Internasional. Harga dan jumlah permintaan suatu komoditas memiliki hubungan negatif sesuai dengan teori permintaan. Dalam teori permintaan menganalisis bagaimana hubungan harga suatu komoditas dengan jumlah permintaan akan barang tersebut dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau ceteris paribus. Teori permintaan menyatakan semakin tinggi harga suatu komoditas, maka jumlah permintaan akan komoditas tersebut akan mengalami penurunan. Namun ketika harga suatu komoditas yang mengalami penurunan, maka membuat jumlah permintaan akan komoditas tersebut akan mengalami peningkatan (Mankiw, 2010).

2.3 Studi Empiris

Ricki Sanjaya Ardiyan Pamungkas (2011) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh di Provinsi Jawa Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel produksi, harga domestik, harga ekspor, nilai tukar dan volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah.

Lodewik Marbun (2015) meneliti tentang pengaruh produksi, kurs dan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi, kurs dan *Gross Domestic Product (GDP)* Jepang terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data time series berdasarkan tahun periode 1980-2012. Metode analisis yang digunakan adalah Error Corection Model (ECM). Pengujian secara parsial digunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak digunakan uji F statistik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kayu lapis berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek, nilai tukar rupiah (kurs) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pada jangka pendek *Gross Domestic Product (GDP)* tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Helda Desy Permatasari (2018) meneliti tentang pengaruh kurs, inflasi, dan investasi terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia tahun 2000-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi, dan investasi modal asing secara simultan maupun parsial terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia tahun 2000-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik analisis data menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kurs dollar Amerika Serikat, inflasi, dan investasi modal asing berpengaruh terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia. Secara parsial kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia, sedangkan inflasi dan investasi modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia tahun 2000-2016.

Grandis Syaefurriza (2018) meneliti tentang pengaruh harga bijih nikel dunia, kurs, dan gross domestic product terhadap volume ekspor bijih nikel di Indonesia menurut negara tujuan periode 2006-2013. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel harga bijih nikel dunia, kurs, dan *Gross Domestic Product* (GDP) dan apakah berpengaruh terhadap volume ekspor bijih nikel. Data yang digunakan yaitu cross section meliputi 6 negara tujuan ekspor bijih nikel Indonesia ke beberapa negara tujuan, dan data time series dari tahun 2006-2013. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat yaitu *fixed effect models*, dimana dalam model ini harga bijih nikel dunia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor bijih nikel, kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor bijih nikel, sedangkan *Gross Domestic Product* memiliki hubungan positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melyana Yunita Ariyadi (2019) yang berjudul analisis pengaruh GDP Riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017. Tujuan dari penelitian ini hubungan GDP Riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis data menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan GDP Riil, kurs dan harga udang berpengaruh terhadap volume ekspor udang di Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

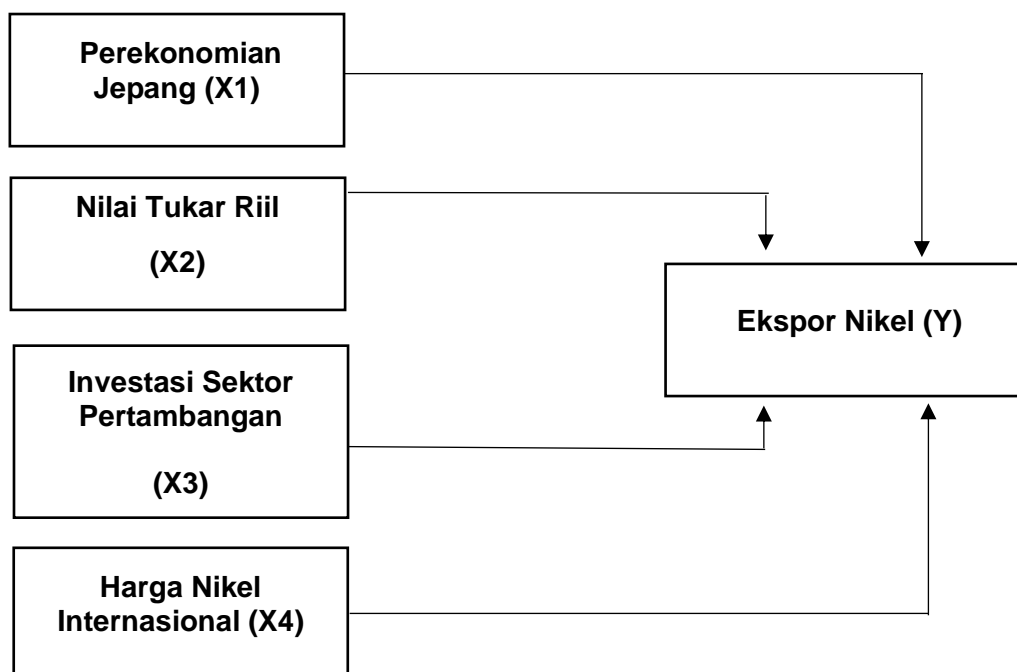
Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah perekonomian Jepang (X_1), nilai tukar riil (X_2), investasi sektor pertambangan (X_3), dan harga nikel internasional (X_4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah ekspor nikel (Y). Variabel variabel tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi pada penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dijelaskan sebagai berikut, Variabel perekonomian Jepang memiliki hubungan positif terhadap ekspor, indikator untuk menilai apakah perekonomian suatu negara berlangsung baik atau buruk adalah Gross Domestic Product (GDP). Ketika GDP negara tujuan ekspor utama tinggi maka kemampuan negara tersebut untuk melakukan pembelian atas barang dan jasa tinggi, sehingga peningkatan GDP negara tujuan ekspor akan menyebabkan jumlah permintaan nikel juga akan meningkat (Mankiw, 2010). Variabel nilai tukar riil memiliki hubungan positif terhadap ekspor, ketika nilai tukar riil terdepresiasi, barang luar negeri akan lebih

mahal dibandingkan dalam negeri dan ekspor akan meningkat, tetapi ketika nilai tukar riil terapresiasi, barang dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan luar negeri dan ekspor akan menurun (Sukirno, 2010). Investasi memiliki hubungan positif terhadap ekspor, semakin banyak investasi di sektor pertambangan maka jumlah produksi khususnya komoditas nikel juga akan meningkat, sehingga akan menyebabkan ekspor nikel juga akan meningkat. Terakhir harga nikel internasional, ketika nilai tukar riil terdepresiasi, barang luar negeri akan lebih mahal dibandingkan dalam negeri dan ekspor akan meningkat, tetapi ketika nilai tukar riil terapresiasi, barang dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan luar negeri dan ekspor akan menurun (Mankiw, 2010).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga perekonomian Jepang berpengaruh positif terhadap ekspor nikel Sulawesi Selatan.
2. Diduga nilai tukar riil berpengaruh positif terhadap ekspor nikel Sulawesi Selatan.
3. Diduga investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap ekspor nikel Sulawesi Selatan.
4. Diduga harga nikel internasional berpengaruh negatif terhadap ekspor nikel Sulawesi Selatan.